



Pengaruh Model *Snowball Throwing* Berbantuan *Gending Rare* Terhadap Minat Belajar Matematika

Made Pani Novianti¹, Komang Surya Adnyana², I Ketut Ngurah Ardiawan³

¹ Ilmu Pendidikan, Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, Indonesia
Email: paninoviantii30@gmail.com,

² Ilmu Pendidikan, Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, Indonesia
Email: suryakomank16@gmail.com,

³ Ilmu Pendidikan, Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, Indonesia
Email: ngurahardiawan90@stahnmpukuturan.ac.id,

Artikel info

Article history:

Received: 17-02-2023

Revised: 27-03-2023

Accepted: 05-04-2023

Publish: 26-04-2023

DOI:

doi.org/10.31960/ijolec.V5i1.2004

V5i1.2004

Abstract. The purpose of this experimental study is to determine the effect of the Snowball Throwing learning model on the learning interest of grade IV elementary school mathematics students in Cluster I of Sukasada District for the 2022/2023 school year. This research design uses Posttest Only Control Group Design. All 184 fourth-grade elementary school students in Cluster I of Sukasada Sub-district became the population in this study. The sample size of 48 students was divided into 25 experimental participants and 23 control participants. The calculated value is 5.896 based on the Independent Samples Test output table, and the t_{table} with 48 students is 1.67722. Thus, the calculated value of $5.896 > t_{table}$ 1.67722 shows that there is a difference between grade IV elementary school students in Cluster I of Sukasada District who use the Snowball Throwing learning model and the control group who use the traditional model in terms of student learning interests in 2022-2023.

Abstrak. Tujuan dari riset ini ialah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Snowball Throwing terhadap minat belajar siswa kelas IV mata pelajaran matematika Sekolah Dasar di Gugus I Kecamatan Sukasada tahun ajaran 2022/2023. Desain penelitian ini menggunakan desain Post-test Only Control Group Design. Seluruh siswa kelas empat sekolah dasar di Gugus I Kecamatan Sukasada yang berjumlah 184 orang siswa menjadi populasi dalam penelitian ini. Jumlah sampel sebanyak 48 siswa dibagi yang dijadikan 25 peserta eksperimen dan 23 peserta kontrol. Nilai t_{hitung} sebesar 5,896 berdasarkan tabel output Independent Samples Test, dan t_{tabel} dengan jumlah 48 siswa adalah 1,67722. Maka, nilai t_{hitung} sebesar $5,896 > t_{tabel}$ 1,67722 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan siswa kelas IV SD di Gugus I Kecamatan Sukasada yang diterapkan model Snowball Throwing dengan kelompok kontrol yang menerapkan model konvensional dilihat dari minat belajar siswa pada tahun 2022-2023.

Keywords:

*Snowball
Throwing;
Gending Rare;
Minat Belajar
Matematika.*

Corresponding author:

Made Pani Novianti
Jalan: Pulau Menjangan No 27. Banyuning, Kecamatan Buleleng,
Email: paninoviantii30@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu lembaga tempat seseorang mendapatkan pengalaman serta pembelajaran yang sebelumnya belum diketahui (Surya dan Yuda, 2021). Tujuan pendidikan adalah untuk membantu manusia mencapai potensi fisik dan intelektualnya secara penuh (Fuad, 2011). Jenjang pendidikan resmi yang mendahului pendidikan menengah dikenal sebagai pendidikan dasar. Dimulai dari kelas 1 SD dan berlangsung selama enam tahun, pendidikan dasar diwajibkan bagi semua siswa. Sekolah dasar merupakan pendidikan dasar yang menjadi awal pemberian informasi, kecerdasan dasar, nilai-nilai terpuji, karakter, serta kemampuan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut secara mandiri. Siswa di sekolah dasar dituntut untuk mahir dalam semua bidang ilmu, termasuk matematika. Faktanya matematika adalah topik yang dipelajari dari PAUD hingga perguruan tinggi, fenomena ini menunjukkan matematika ialah bidang ilmu yang berkedudukan penting dalam berlangsungnya kehidupan manusia sehari-hari, salah satunya yang menunjukkan betapa pentingnya ilmu matematika dan bagaimana ilmu ini dapat digunakan yaitu mulai dari perhitungan sederhana untuk membeli dan menjual, kegiatan ini merupakan kegiatan yang tidak bisa lepas dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, mengingat pentingnya ilmu ini, siswa harus mampu ahli dalam ilmu ini dan menggunakannya dalam pemecahan permasalahan yang dihadapinya. Matematika di tingkat dasar sangat penting dan berpengaruh untuk matematika di tingkat selanjutnya. Sehingga, siswa dituntut menguasai ilmu matematika yang mereka pelajari sebagai proses dorongan pengalaman belajar untuk mereka melewati serangkaian kegiatan terjadwal dalam pembelajaran matematika (Muhsetyo dkk., 2011). Wijaya (2011) dalam Wijaya (2012: 7) menambahkan bahwa matematika dalam pengembangan kemampuan siswa diaplikasikan untuk solusi memecahkan permasalahan yang mereka hadapi sebagai salah satu pencapaian ilmu matematika. Pada pembelajaran matematika tentunya harus didukung dengan adanya minat belajar siswa pada pembelajaran, minat belajar merupakan salah satu cerminan

tercapainya mutu pendidikan (Surya dan Kurnia, 2020)

Berdasarkan temuan awal di kelas IV pada tanggal 5 Desember 2022, permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di SD Gugus I Kecamatan Sukasada ialah : 1) Kurangnya antusiasme siswa dalam belajar yang terlihat dari kurang aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar. 2) Adanya anggapan yang kurang tepat bahwa matematika sebagai ilmu yang menyeramkan, sehingga beberapa siswa merasa canggung untuk bertanya. 3) Siswa lebih banyak bermain dan kurang memperhatikan pembelajaran guru di kelas saat pembelajaran berlangsung. 4) Model pembelajaran yang berbasis permainan konvensional belum pernah diterapkan oleh pengajar di dalam kelas. 5) Ketidakmampuan pengajar dalam memberikan pengajaran yang menarik. 6) Ketika latihan pembelajaran matematika dilakukan di kelas, siswa sering mengalami kecemasan. Para peneliti di SD Gugus I Kecamatan Sukasada telah mengidentifikasi beberapa potensi penyebab rendahnya minat belajar matematika siswa kelas IV, termasuk kurangnya penggunaan model pembelajaran yang dikombinasikan dengan permainan tradisional oleh guru, hal ini mengakibatkan siswa merasa bosan kurang antusias dengan pembelajaran, Dalam proses pembelajaran, sebagai fasilitator proses pembelajaran guru harus dapat memudahkan siswa untuk mempelajari berbagai hal yang ada disekitarnya (Ardiawan dan Puteri, 2020). Proses pembelajaran dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa didukung oleh beberapa faktor diantaranya guru yang profesional, model, metode dan media pembelajaran (Ardiawan dan Kerti, 2020). Untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika, diperlukan metode alternatif pemecahan masalah yaitu model *snowball throwing*.

Pembelajaran model *Snowball Throwing* ini mampu membentuk kreativitas dan keaktifan siswa sekaligus mendorong pembelajaran melalui kegiatan diskusi. Siswa akan saling bertanya dan menjawab pertanyaan temannya sehingga tercipta suasana yang inovatif dan menggairahkan karena belajar sambil bermain. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan kecakapan berpikir kritis siswa dan meningkatkan minat

belajarnya (Rosidah, 2020). Penerapan model *Snowball Throwing* ini diantaranya siswa membentuk kelompok, dan kelompok masing-masing menulis pertanyaan di kertas yang akan dibentuk menyerupai bola. Setelah itu, soal yang dibentuk menyerupai bola tersebut dilemparkan ke teman kelompok lain dengan lama waktu yang disepakati, setelah itu setiap siswa merespon pertanyaan tersebut. Sebuah lagu tradisional, seperti penggunaan *Gending Rare*, dapat digunakan bersamaan dengan lempar bola pertanyaan untuk menarik minat siswa.

Gending Rare merupakan kombinasi pembelajaran yang dapat membimbing agar siswa tertanam nilai moral yang sesuai dengan kaidah, termasuk nilai budaya, nilai kerukunan, nilai kejujuran, nilai budaya, dan masih banyak lagi nilai positif lainnya (Dwi Mahayanti et al, 2021). *Gending Rare* adalah lagu tradisional yang perlu diciptakan oleh pengajar sebagai alat untuk menyampaikan informasi selama proses belajar mengajar. *Dadong Dauh*, *Curik-Curik*, dan *Ketut Garing* hanyalah beberapa dari *Gending Rare*. Beberapa lagu *Gending* ini dapat digunakan sebagai sumber belajar selain untuk dinyanyikan. Selain itu, guru juga dapat mendorong siswa untuk belajar sambil bermain dan meminta pertanggungjawaban mereka untuk menguasai materi yang dibutuhkan dalam lingkungan belajar yang lebih menyenangkan yang akan mempengaruhi keterlibatan siswa.

Apakah Model *Snowball Throwing* berbantuan *Gending Rare* mampu meningkatkan minat belajar siswa SD pada mata pelajaran matematika di kelas IV Gugus I Kecamatan Sukasada tahun ajaran 2022/2023? adalah masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini. Evaluasi data penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Model *Snowball Throwing* berbantuan *Gending Rare* berpengaruh terhadap minat belajar siswa sekolah dasar kelas IV Gugus I Kecamatan Sukasada pada mata pelajaran matematika tahun 2022/2023.

METODE

Penelitian ini ialah penelitian eksperimen semu, di mana pengaruh diteliti

dengan memberikan *treatment* tertentu pada kelompok eksperimen dan tidak memberikan perlakuan tersebut pada kelompok kontrol, dan kemudian membandingkan perbedaan kedua kelompok tersebut apakah terpengaruh hasilnya (Creswell., 2014). Meskipun demikian, metode kuantitatif tetap digunakan. Pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, penelitian ini dilakukan di SD Gugus I Kecamatan Sukasada. Terdapat 184 orang siswa kelas IV yang berada di Gugus I Kecamatan Sukasada yang menjadi sampel pada eksperimen ini. Prosedur pemilihan acak sederhana digunakan untuk memilih sampel penelitian dari demografi ini.

Metode yang digunakan untuk memilih dan memilih sampel dalam penelitian ini ialah menggunakan uji kesetaraan dengan uji analisis varians satu arah (Anava A), yang kemudian dipasangkan dengan menggunakan uji-t dependen/uji berpasangan untuk mengetahui kesetaraan antara kelas-kelas yang diteliti. Berdasarkan hasil uji kesetaraan, kelas IV di SD Negeri 1 Wanagiri dan kelas IV SD Negeri 2 Wanagiri memiliki kemampuan yang setara. Selain itu, pendekatan undian juga digunakan untuk memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengundian, diputuskan bahwa kelas IV di SD Negeri 1 Wanagiri yang berjumlah 25 siswa akan menjadi kelas eksperimen dan mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model *Snowball Throwing* berbantuan *Gending Rare*, sedangkan kelas IV SD Negeri 2 Wanagiri akan menjadi kelas kontrol dan mendapatkan pembelajaran dengan model tradisional. Penelitian ini didesain menggunakan *Posttest Only Control Group Design*. Pada penelitian ini minat belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas IV SD dinilai dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 30 pernyataan.

Metode analisis uji asumsi untuk penelitian ini terdiri dari uji Shapiro-Wilk untuk normalitas, uji homogenitas untuk homogenitas varians, dan *Independent Samples Test* (uji t) untuk pengujian hipotesis. Dengan menggunakan *SPSS versi 24.0*, pengujian informasi diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Post test
Eksperimen (E)	X	O1
Kontrol (K)	–	O2

Pada penelitian ini data kelompok treatment diperoleh dari jawaban 25 siswa terhadap angket keinginan belajar yang diberikan setelah mereka menerima pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan *Gending Rare*. Setelah diberikan perlakuan dengan pendekatan pembelajaran *Snowball*

(Sugiyono, 2013:112) *Throwing* berbantuan *Gending Rare* dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji *Shapiro-Wilk* untuk normalitas, uji homogenitas untuk homogenitas varians, dan *Independent Samples Test* (uji t) untuk pengujian hipotesis. Dengan menggunakan *SPSS versi 24.0*, pengujian informasi diperoleh.

Tabel 2 Uji Normalitas

Hasil Belajar Matematika	Minat Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Posttest	Eksperimen	0.978	25	0.834
Posttest	Kontrol	0.965	23	0.562

Melalui bantuan SPSS versi 24.0., data dapat diuji normalitasnya dengan menggunakan statistik *Shapiro-Wilk*, dan diketahui bahwa angka statistik data posttest eksperimen ialah 0,978 ($> 0,05.$) dengan nilai signifikansinya ialah 0,834 ($> 0,05.$). Sedangkan tingkat signifikansi untuk data posttest kontrol adalah 0.562 ($> 0.05.$) dan angka statistiknya ialah 0.965 ($> 0.05.$). Hal

tersebut membuktikan bahwa data posttest untuk kelompok treatment dan kelompok kontrol terdistribusi normal karena nilai signifikan data posttest untuk kedua kelompok lebih dari 0,05. Varians berpasangan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diuji homogenitasnya. Tabel berikut ini merinci pengujian homogenitas varians minat belajar matematika antara kelompok treatment (eksperimen) dan kelompok control.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Skor	Based on Mean	0.351	1	46	0.557
	Based on Median	0.378	1	46	0.542
	Based on Median and with adjusted df	0.378	1	45.623	0.542
	Based on trimmed mean	0.353	1	46	0.555

Berdasarkan rata-rata (Based on Mean) dari minat belajar siswa pada pelajaran matematika kelompok treatment dan kelompok kontrol adalah 0,557. Hasil tersebut membuktikan bahwa antara kelompok treatment dan kelompok kontrol terdapat perbedaan minat belajar yang signifikan (Sig. $> 0,05.$). Jadi, dapat dikatakan bahwa varians

data posttest antara kelompok treatment dan kelompok kontrol yang relevan dengan pembelajaran matematika adalah homogen. Uji hipotesis dilakukan setelah uji prasyarat/asumsi analisis data selesai dilakukan. Dengan menggunakan *SPSS versi 24.0* dan uji-t, pengujian hipotesis dilakukan dalam penelitian ini dengan *Independent*

Samples Test . Berdasarkan hasil perhitungan Uji-T hasil posttest kelas Eksperimen dan kelas

Kontrol menggunakan program *SPSS versi 24.00* diperoleh output pada tabel 4.

Tabel 4. *Independent Samples Test*

Independent Samples Test		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
Nilai	Equal variances assumed	0.351	.557	5.863	46	.000
	Equal variances not assumed			5.896	45.901	.000

Nilai t_{hitung} sebesar 5,896 serta t_{tabel} dengan jumlah responden 48 orang adalah 1,67722 sesuai dengan tabel output Independent Samples Test. Dengan demikian, nilai t_{hitung} sebesar $5,896 > t_{tabel}$ 1,67722, dan berdasarkan pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan *Gending Rare* terdapat pengaruh dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan model konvensional.

Pembahasan

Berdasarkan uji analisis data penelitian, siswa pada pelajaran matematika kelas IV Gugus I Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2022/2023 yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan *Gending Rare* jauh lebih berminat dalam belajar matematika. Berdasarkan beberapa fase penelitian yang telah dilaksanakan peneliti, pembelajaran model *Snowball Throwing* berbantuan *Gending Rare* secara langsung membimbing siswa terkait dengan solusi pemecahan masalah dalam pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk mengingat kembali informasi yang mereka miliki yang penting untuk menyemai pengetahuan baru. Hal ini terlihat dari tingkat keterlibatan dan aktivitas siswa yang tinggi selama proses pembelajaran.

Jelaslah bahwa menggunakan salah satu metode pembelajaran mutakhir ini telah meningkatkan minat siswa dalam belajar. Sintaks dan fase-fase dari model pembelajaran *Snowball Throwing* ini telah diterapkan dengan baik untuk menghasilkan pembelajaran yang inovatif bagi siswa untuk lebih berantusias. Siswa dibimbing melalui proses belajar mengajar dalam kelompok dengan model *Snowball Throwing* dengan *Gending Rare*. Instruktur menyajikan masalah selama proses pembelajaran melalui permainan dan nyanyian agar siswa terdorong untuk memecahkan permasalahan tersebut karena pembelajaran tampak menyenangkan. Selain itu, mereka juga dapat terlibat dalam percakapan yang hidup dan antusias saat mengikuti proses belajar mengajar.

Penggunaan pembelajaran *Snowball Throwing* ini, secara umum, dapat memberikan perspektif yang berbeda kepada para siswa tentang proses pembelajaran, yang dapat menggairahkan dan menarik minat mereka untuk belajar. Selain itu, dengan pembelajaran yang dipraktekkan, tujuan pembelajaran terkait aritmatika di sekolah dasar dapat tercapai.

Penelitian ini mendapatkan hasil yang konsisten dengan tinjauan penelitian terkait yang telah dilaksanakan sebelumnya. Penerapan pembelajaran *Snowball Throwing* memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap minat dan antusias siswa dalam belajar geografi, sesuai dengan temuan

penelitian Zaedun (2021). Media *Gending Rare* berpengaruh terhadap kualitas karakter siswa, menurut penelitian sebelumnya oleh Ida Bagus Brata (2019). Hal ini menunjukkan bahwa temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Penggabungan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan *Gending Rare* pada pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan inovasi yang diciptakan dalam penelitian ini sebagai pembaharuan. Ide-ide yang dipilih untuk penelitian ini juga telah diterapkan dengan benar.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t yang dilaksanakan oleh peneliti dengan memakai software *SPSS versi 24.00*, yang menyatakan saat $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan minat belajar matematika siswa yang diajar model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan *Gending Rare* pada pelajaran matematika siswa kelas IV SD di Gugus I Kecamatan Sukasada tahun ajaran 2022/2023. Terdapat pengaruh yang kuat terhadap minat siswa dalam belajar matematika dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan *Gending Rare* pada pelajaran matematika siswa kelas IV di Gugus I Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2022/2023 ketika t_{tabel} thitung karena H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tingkat signifikan (ttabel) 48 responden adalah sebesar 1,67722. Jadi, terbukti dari output signifikan uji t bahwa $5,896 > 1,67722$. Berdasarkan bukti tersebut maka dapat dinyatakan bahwa di Gugus I Kecamatan Sukasada, minat siswa kelas IV dalam pelajaran matematika dipengaruhi oleh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan *Gending Rare* tahun pelajaran 2022/2023.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan perhitungan uji t yang dilaksanakan oleh peneliti dengan *SPSS versi 24.00*, yang menyatakan ketika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan *Gending Rare* pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV di Gugus I Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2022/2023 tidak terdapat pengaruh yang nyata terhadap minat belajar matematika siswa. Terdapat pengaruh yang berarti

terhadap minat belajar siswa yang belajar mata pelajaran matematika yang diajar dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan *Gending Rare* pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV di Gugus I Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2022/2023 ketika t tabel t hitung karena H_a diterima dan H_0 ditolak. Untuk 48 responden, maka tingkat signifikan (ttabel) adalah = 1,67722. Jadi, terbukti dari output signifikan uji t bahwa $5,896 > 1,67722$. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SD Gugus I Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2022/2023 ketika diterapkan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan *Gending Rare* memberikan pengaruh terhadap minat belajar matematika.

Berdasarkan penelitian yang sudah terlaksanakan, beberapa saran yang dapat diberikan ialah.1) Siswa hendaknya terus belajar dengan tetap mempertahankan kemampuan yang dimiliki agar nantinya dapat meningkatkan hasil belajar dan mempelajari informasi baru dari pengalamannya.2) Guru hendaknya lebih inovatif dalam menyajikan materi di dalam kelas dan dapat memilih model pembelajaran yang mampu menjadi solusi pemecahan permasalahan saat ini dan memenuhi kebutuhan siswa. Tantangan yang dihadapi dalam penelitian ini yang nantinya menjadi hal pertimbangan bagi peneliti selanjutnya mengenai model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan *Gending Rare* di bidang matematika atau pelajaran lain yang relevan. Mereka kemudian dapat memasukkan inovasi-inovasi terbaru berdasarkan situasi dan kondisi penelitian yang akan dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Muhsetyo, Gatot, dkk. (2011). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas
- Creswell, John W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ihsan, Fuad. (2011). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lestari, R. D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Tematik Siswa Min 2 Blitar.

- Wijaya, Ariyadi. (2012). *Pendidikan Matematika Realistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ni Kadek Dwi Mahayanti, & Ni Made Haryati. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam *Gending Rare* Meong-Meong. Pensi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni, 1(2), 99–107. Diambil dari <https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/pensi/article/view/879>
- YUDAPARMITA, Gusti Ngurah Arya; ADNYANA, Komang Surya. Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Pada Peserta Didik. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2021, 2.2: 183-190.
- Ardiawan, I. K. N., & Sukertiasih, L. (2020). Eksistensi Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(1), 63-67.
- Ardiawan, I. K. N., & Diari, K. P. Y. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Ipa. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 10-16.
- Zaedun, Z.(2021).Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Minat Belajar Geografi Siswa SMA Negeri 2 Labuapi. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan*,6(1).78-84
- Brata, Ida Bagus.(2019) "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam *Gending Rare* sebagai Upaya Melestarikan Kearifan Lokal Bali." *Diakronika* 19.1 66-79.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- WATI, Ni Nyoman Kurnia; ADNYANA, Komang Surya. (2020) Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran TGT Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. WIDYANATYA.